

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAQ DI SMP MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA SEBAGAI SEKOLAH AKHLAQ

Moh. Rifqi Abdillah¹, Siti Risalatin Ningsih², Mochammad Farid Syahrizal

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia¹

SMP Muhammadiyah 9 Surabaya, Indonesia^{2,3}

Email: rifqy6356@gmail.com, rizalatin12@gmail.com, faridsyahrizal.fs@gmail.com

Abstract

Education plays a crucial role in transforming individuals with negative behavior into those with good character, and one of the most important forms of education in this era is moral education. Moral education is not only relevant in addressing the challenges of globalization but also serves as a solution for developing strong personalities amidst the pervasive influence of foreign cultures and other negative aspects. This study aims to examine how moral education is implemented at SMP Muhammadiyah 9 Surabaya, a character-based school with the motto "Achievement with Morality." The research adopts a qualitative ethnographic approach grounded in the naturalistic or phenomenological paradigm, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. In shaping students' morals, the roles of teachers and parents are essential, particularly in monitoring all student activities. SMP Muhammadiyah 9 Surabaya offers various programs designed to build students' moral character, such as the Nine Superior Programs, extracurricular activities, and daily habituation practices at school."

Keywords: Moral Education, Moral School

(*) Corresponding Author: Moh. Rifqi Abdillah, rifqy6356@gmail.com.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, transformasi teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat, memberikan dampak positif seperti kemudahan akses ilmu pengetahuan dan komunikasi. Namun, dampak negatifnya tidak dapat diabaikan, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), pornografi, ujaran kebencian, dan degradasi moral, yang menjadi tantangan serius bagi generasi muda. Angela Kearney, UNICEF *Country Representative of Indonesia* memaparkan bahwa kaum muda selalu tertarik untuk belajar hal-hal baru tanpa menyadari resiko yang ditimbulkannya. (Tranggono, Kamila Jastisia Jasmin, Muhammad Rizqi Amali, Lola Nashwa Aginza, Shania Zahra Rizqitta Sulaiman, Femas Agil Ferdhina 2023) Rasa ketertarikan inilah yang mendorong remaja menghadapi sebuah resiko dari perkembangan teknologi yaitu dengan menurunnya kualitas moral pada remaja atau sering disebut sebagai degradasi moral.

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengubah orang yang berperilaku buruk menjadi baik. Seorang sosiolog Pierre Bourdieu mengatakan bahwa Pendidikan adalah reproduksi budaya, maka Pendidikan memainkan peran penting dalam reproduksi masyarakat dan kelas sosial yang terus mengikuti. (Riami, Habibi Muhammad, and Susandi 2021) Salah satu tujuan Pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang sudah dinyatakan dalam Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, adalah mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. (Suryani et al. 2021)

Pendidikan akhlak tidak hanya relevan untuk mengatasi tantangan arus globalisasi, tetapi juga menjadi solusi dalam membentuk kepribadian yang kuat di tengah derasnya pengaruh budaya asing serta hal-hal negatif lain. Menurut penelitian, pendidikan akhlak memegang peranan penting dalam mengontrol perilaku individu, baik di dunia nyata maupun maya, agar tetap selaras dengan nilai-nilai moral yang luhur (Irfan Setia Permana W 2022). Dalam konteks ini, pendidikan akhlak menjadi pilar utama untuk membangun karakter generasi yang beretika dan bermoral tinggi, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari hasil penelitian yang dibuat Nada Shofa Lubis, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 26,9%, kompetensi guru berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 38,4%, mutu pendidikan berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 36,19%, dan lingkungan sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan berkontribusi positif (49,4%) terhadap akhlak siswa di madrasah. Penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan berkontribusi positif terhadap akhlak siswa di madrasah Aliyah (Lubis 2022).

SMP Muhammadiyah 9 Surabaya telah menjadi representasi sekolah di tingkat SMP yang menetapkan dirinya sebagai "Sekolah Akhlak," yang mengintegrasikan metode pendidikan berbasis keteladanan, hubungan erat antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Model pendidikan ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode seperti ini efektif untuk mencegah degradasi moral di kalangan pelajar (Amiruddin 2021).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengimplementasian pendidikan akhlak secara nyata di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya, untuk mendukung misi sekolah sebagai pusat pembinaan akhlak di era yang penuh tantangan ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkan sesuai dengan kategorinya, mendeskripsikan serta menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi (Zaini et al. 2023). Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif etnografi yang berpegang kepada paradigma naturalistic atau fenomenologi.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder (Sugiono 2015). Data primer adalah sumber data langsung yang diberikan kepada pengumpul data sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi sumber data primer yang diperlukan (Zuldafril 2021). Data primer didapatkan oleh peneliti melalui wawancara terhadap tiga narasumber secara langsung dengan dicatat dan direkam menggunakan handphone, berikut tabel yang berisi data informan:

Tabel 1. Data Informan

NO.	NAMA NARASUMBER	JABATAN	PELAKSANAAN
1	Novi Amirul Fatah, S. Pd., M.	Kepala Sekolah	
2	Pd.	Kaur ISMUBA	
3	Sutrisno, S. H.I, M. Pd.I	Kaur Kesiswaan	
4	Rizka Afif Wardhana, S. Pd.	Guru Bimbingan	
	Siti Risalatin Ningsih, S. Pd.	Konseling	

Sedangkan data sekunder didapatkan melalui membaca, menela'ah, berbagai buku atau artikel serta informasi yang didapat pada saat pra observasi dan observasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pertama reduksi data di mana peneliti menganalisis data yang diperoleh dari informan serta data yang diperoleh pada saat pengamatan penerapan Pendidikan akhlak pada proses pembelajaran, kedua penyajian data yakni menyajikan data yang diperoleh dari beberapa informan tersebut dan ketiga penarikan kesimpulan yakni peneliti mencoba untuk menguraikan informasi yang didapat sehingga permasalahan yang diteliti dapat dideskripsikan secara sistematis (Nenden Siti Nurkholillah 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya yang bertempat di Jl. Jojoran I No.50, Mojo, Kec. Gubeng, Kota Surabaya.

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya Sebagai Sekolah Akhlak. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti, untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi atau data, menilai kualitas data yang didapatkan, menganalisis data serta membahas secara mendalam data yang didapatkan. Peneliti datang secara langsung pada objek penelitian. Mengenai Teknik pengumpulan data, pertama peneliti menggunakan metode observasi, peneliti melakukan observasi terkait dengan Implementasi Pendidikan yang sudah diterapkan oleh sekolah, dokumen penunjang sertasarana dan prasarana yang digunakan. Kedua Metode wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan untuk mendapatkan data terkait dengan tema penelitian. Ketiga metode dokumentasi, dalam metode ini peneliti membutuhkan dokumentasi kegiatan atau program yang sudah terlaksana, daftar nama guru, struktur organisasi, visi misi dan tujuan serta data penunjang lainnya (Hadi, M. Fazlurrahman, Adela Yuana Ramadhani 2022). Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan Teknik Triangulasi metode dan sumber. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan sebelum diantaranya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, melakukan observasi serta penjadwalan wawancara sebelum datang langsung pada objek penelitian.

2. Tahapan Proses Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian melalui proses wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, rekaman wawancara, mengamati dokumen serta foto Bersama informan.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan analisis data, peneliti melakukan transkrip data wawancara secara sistematis agar dapat di sajikan.

4. Tahapan Pelaporan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian. Peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama proses di lapangan yang sudah dilaksanakan dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang berbentuk skripsi atau artikel.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk mengetahui program pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 9 Surabaya

SMP Muhammadiyah 9 Surabaya adalah Sekolah yang mengedepankan Akhlaq di era digital serta research yang sudah bukan sesuatu yang asing lagi di kota pahlawan, Surabaya. SMP Muhammadiyah 9 Surabaya ini memiliki jargon “*Achievement with Morality*” sesuai dengan visi sekolah yaitu :

Visi :

Unggul dalam Akhlaq, Prestasi dan Mandiri dengan menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan, bermakna dan berpihak pada murid.

Misi :

1. Mewujudkan Pendidikan yang efektif dan efisien berciri khas keislaman
2. Mewujudkan *reading* dan *Islamic culture*
3. Mewujudkan suasana kerja dan lingkungan yang ramah, bersih, dan nyaman.
4. Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sesuai bakat dan minat.
5. Mewujudkan pendampingan dan pembinaan dalam ibadah, akhlaq, akademik dan *life skill*.
6. Mewujudkan pembelajaran khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
7. Mewujudkan hubungan dan kerjasama yang baik dengan lembaga lain.
8. Mewujudkan Da’i yang berkompetensi unggul dan berwawasan luas.
9. Mewujudkan Pendidikan yang berkomitmen dalam membangun kemandirian serta melatih berentrepreneur sejak dini.

Jenis Kelas Dalam SMP Muhammadiyah 9 Surabaya

SMP Muhammadiyah 9 Surabaya mempunyai dua jenis kelas yaitu kelas Tahfidz dan kelas Reguler. Kelas Tahfidz adalah kelas yang dikhususkan untuk siswa yang mempunyai minat dan bakat dalam menghafalkan Al Quran. Selain itu, kelas tahfidz mempunyai lebih banyak waktu menghafal daripada kelas reguler dan siswa kelas tahfidz mempunyai target-target setoran yang wajib dihafal setelah selesai dari SMP Muhammadiyah 9 ini.

9 program Unggulan

Terdapat 9 Program Unggulan yang disiapkan oleh SMP Muhammadiyah 9 Surabaya dalam tujuan membentuk “Sekolah Akhlak”.

1. Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Salim (5S)

5S merupakan sebuah kebiasaan yang ditanamkan pada diri siswa SMP Muhammadiyah 9 apabila bertemu dengan orang yang lebih tua dan juga guru. Siswa dibiasakan untuk memberikan senyuman, menyapa, memberikan salam, dan berjabat tangan / Mencium tangan (Salim) sebagai bentuk sopan santun. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa bisa menjadi siswa yang mempunyai etika dan sopan santun apabila bertemu teman seangkatan, orang tua serta menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari.

2. Buku Monitoring Ibadah dan Akhlak

Sebuah buku yang berperan sebagai indikator monitoring menilai ibadah dan akhlak siswa di rumah dan di sekolah. Terdapat dua jenis Buku Monitoring :

- a. Buku Monitoring Ibadah

Buku monitoring Ibadah mencakup dua aspek besar yaitu Ibadah Harian dan Hafalan Juz ‘Amma. Beberapa poin ibadah harian yang dicantumkan dalam buku monitoring tersebut ; Solat Fardhu, Puasa Sunnah, Solat Tahajud, Membaca Al-Quran. Lembar hafalan Juz ‘Amma juga disediakan untuk mengisi bukti setoran hafalan yang sudah di setorkan kepada Musyrif.

b. Buku Monitoring Akhlak

Buku monitoring Akhlak merupakan buku yang akan *me-monitoring* seluruh akhlak siswa di rumah dari bangun tidur, sehingga tidur. Orang tua di amanahkan untuk mentanda tangani buku monitoring ini apabila salah satu dari kriteria dalam buku ini terpenuhi. Adapun poin atau kriteria yang terkandung didalam buku ini ; Bangun tidur sendiri, Merapikan tempat tidur ketika bangun tidur, Menyiapkan seragam sendiri sebelum berangkat ke sekolah, Berpamitan (mencium tangan) kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah, Meletakkan sepatu di rak ketika pulang sekolah, Membaca doa sebelum melaksanakan semua aktivitas, Mencuci piring setelah selesai makan, Membantu orang tua membersihkan rumah, Menggunakan HP untuk hal positif, Belajar atau membaca buku pelajaran di rumah, Mencuci pakaian sendiri, Sholat tepat waktu Ketika di rumah, Tidur tepat waktu (tidak melebihi dari pukul 20:00)

3. Kelas Tahfidzul Quran

Kelas khusus untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak yang mempunyai bakat dan minat di bidang tahfidz. Kelas tahfidz merupakan kelas yang intens dalam menghafal al-Quran, ini bisa dilihat dari seberapa intens mereka menghabiskan waktu di sekolah untuk menghafal Al-Quran setiap pagi dari jam 07:30 – 10:00.

4. Kelas Komunitas

Kelas komunitas adalah sebuah kelas yang dibuat untuk mengasah ketrampilan dan keahlian siswa. Di dalam komunitas ini, siswa diberikan pembinaan dan dituntut untuk bisa mengikuti perlombaan-perlombaan untuk meraih prestasi sebanyak mungkin sesuai dengan komunitas atau kelas yang diikuti.

5. Environment Learning

Siswa diajak untuk melakukan pembelajaran luar kelas mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan alami serta tempat-tempat menarik untuk meningkatkan wawasan, refreshing, dan pengamatan sosial siswa.

6. Social Learning

Peserta didik dituntut mengikuti kegiatan seminar dan pembinaan sosial untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

7. Pesantren Senin-Jum'at (Pessat)

Pesantren Senin-Jum'at atau biasa kita sebut sebagai sekolah boarding adalah program khusus untuk siswa-siswa yang ingin mendapatkan ilmu-ilmu tambahan serta meningkatkan kemandirian. Siswa Pessat terdiri dari siswa reguler atau tahfidz yang dimulai dari hari senin setelah jam pembelajaran selesai, sehingga hari jumat. Siswa diizinkan untuk pulang pada hari sabtu dan minggu berbeda dengan sekolah boarding lainnya yang balik sebulan sekali atau satu semester sekali.

8. Kelas Keputrian dan Keputraan

Sebuah kelas khusus yang diajarkan kepada siswa tentang ilmu-ilmu praktik dalam rumah tangga. Keputrian, diajarkan tentang cara memasak, mencuci dan menjahit sedangkan laki-laki diajarkan untuk mempunyai keahlian bertukang atau keahlian untuk memperbaiki alat-alat listrik dan perpipaan.

9. Muhadharah 3 Bahasa

Muhadharah merupakan sebuah program pembiasaan siswa agar bisa berani tampil di hadapan masyarakat dengan penerapan Teknik retorika yang diajarkan di sekolah. Siswa dituntut untuk berbicara atau berpidato dengan menggunakan salah satu dari tiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Ekstrakurikuler

Terdapat dua jenis ekstrakurikuler yang disediakan di SMP ini yaitu ekstrakurikuler wajib dan Ekstrakurikuler pilihan.

1. Ekstrakurikuler Wajib

Terdapat dua ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh siswa antaranya adalah :

a. Tapak Suci

Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat berbasis Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci memiliki motto "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah".

b. Hizbul Waton

Hizbul Wathan (disingkat HW) adalah organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak di bidang kependuan. Hizbul waton didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

2. Ekstrakurikuler Pilihan

Selain ekstrakurikuler wajib, sekolah ini juga mewadahi ekstrakurikuler pilihan lainnya seperti Banjari, Jemparing/Panahan, Tari, Basket, Musik Keroncong, Qiroah, Bulutangkis, Paskibra, Futsal, dan Drumband.

Pembiasaan Ubudiyah dan Akhlak

1. Solat Dhuha

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa dibiasakan untuk memulai aktivitas pembelajarannya dengan melakukan solat Dhuha.

2. Pembiasaan Makan dan Minum Sambil Duduk

Siswa dididik dengan pembiasaan makan dan minum mengikuti sunnah Rasulullah SAW yaitu dengan makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan. Seluruh siswa akan dipantau oleh guru-guru dan akan langsung ditegur apabila ketahuan makan dan minum tidak sesuai sunnah. Sesama siswa juga dituntut untuk saling menegur teman-teman yang lain apabila tidak makan dan minum sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan.

3. Solat Fardhu Berjamaah

Siswa diarahkan untuk melakukan Solat Dzuhur dan Ashar secara berjamaah di masjid setelah pembelajaran di jam sebelumnya sudah selesai

4. Puasa Senin-Kamis

Siswa dinajurkan untuk melakukan ibadah puasa sunnah pada hari senin dan kamis

Madrosatul Hisbah

Istilah ini merujuk pada guru piket yang bertugas memantau keamanan siswa sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru piket akan berkeliling ke seluruh kelas untuk memeriksa situasi di masing-masing kelas. Jika ditemukan kelas yang tidak kondusif karena ketiadaan guru, guru piket memiliki wewenang untuk menggantikan guru tersebut dengan memberikan tugas kepada siswa. Selain itu, guru piket juga berfungsi untuk menjaga ketertiban siswa, seperti mengatur makan dan minum, menanamkan sikap sopan kepada guru, menghormati sesama siswa, serta memastikan komunikasi antar siswa

Pembahasan

Pendidikan akhlak memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik di era disrupsi digital yang penuh dengan tantangan nilai dan

perilaku. Implementasi pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya menunjukkan upaya konkret lembaga pendidikan Islam dalam menjawab tantangan degradasi moral remaja. Melalui visi “Achievement with Morality”, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran dan budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmawati dan Kurniawati (2021) bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius efektif membentuk integritas moral siswa melalui pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan sekolah yang kondusif.

Pendekatan etnografi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman mendalam terhadap praktik pendidikan akhlak yang kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti mengamati perilaku nyata siswa dan guru dalam kegiatan sehari-hari, yang sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif naturalistik sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2018). Penelitian semacam ini penting karena pendidikan akhlak tidak dapat diukur hanya melalui instrumen kuantitatif, melainkan perlu ditelaah melalui pemahaman mendalam terhadap makna tindakan sosial yang dilakukan oleh warga sekolah (Ningsih & Mulyadi, 2020).

Salah satu temuan penting adalah adanya sembilan program unggulan yang menjadi instrumen implementatif pendidikan akhlak, seperti 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Salim), buku monitoring ibadah dan akhlak, serta kegiatan Pesantren Senin–Jumat (Pessat). Program-program ini merupakan bentuk pendidikan moral yang terintegrasi antara dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik spiritual dan pembiasaan sosial dapat meningkatkan kesadaran moral siswa hingga 47% dibandingkan pendekatan konvensional berbasis ceramah.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui buku monitoring akhlak menunjukkan model pendidikan yang holistik dan berbasis kemitraan. Sinergi ini mencerminkan pendekatan ekologi pendidikan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi antara lingkungan mikro (keluarga dan sekolah) dalam membentuk perilaku anak. Menurut penelitian Hidayat dan Maulana (2023), keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan religius anak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak dan disiplin belajar siswa sekolah menengah pertama di lingkungan Muhammadiyah.

Selain itu, keberadaan kelas Tahfidzul Qur’an menjadi sarana internalisasi nilai-nilai spiritual yang kuat. Aktivitas menghafal Al-Qur’an terbukti berkontribusi pada peningkatan kontrol diri dan kecerdasan emosional siswa (Fahmi et al., 2021). Program Tahfidz yang disusun dengan pendekatan pembinaan personal memperkuat dimensi tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), yang menjadi esensi utama pendidikan akhlak menurut pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. Pendekatan spiritual ini sejalan dengan hasil penelitian Qodri (2020) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran mampu mengurangi perilaku devian siswa hingga 35%.

Program ekstrakurikuler seperti Tapak Suci dan Hizbul Wathan juga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian Islami yang disiplin dan tangguh. Pendidikan melalui kegiatan kepanduan dan bela diri berorientasi pada nilai ukhuwah, sportivitas, serta tanggung jawab sosial. Menurut Syahrul dan Ramadhani (2022), kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai keislaman memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan empati sosial siswa di sekolah menengah berbasis Muhammadiyah.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya dapat dianggap sebagai model pendidikan karakter Islami yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Penguatan nilai moral melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan religius menjadi strategi efektif menghadapi krisis karakter di era globalisasi. Penelitian ini sejalan dengan temuan Yusuf dan Arifin (2022) yang

menyatakan bahwa pembentukan budaya sekolah religius merupakan faktor dominan dalam keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, praktik pendidikan akhlak yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya dapat direplikasi pada lembaga pendidikan lain sebagai model pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang responsif terhadap tantangan zaman

KESIMPULAN

Pendidikan Akhlaq menjadi hal yang sangat urgen di era modern saat ini dan SMP Muhammadiyah 9 mampu memberikan dan menyediakan apa yang dibutuhkan negara. Terdapat 9 Program unggulan (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Salim [5S], Buku Monitoring Ibadah dan Akhlak, Kelas Tahfidzul Quran, Kelas Komunitas, Environment Learning, Social Learning, Pesantren Senin-Jum'at (Pessat), Kelas Keputrian dan Keputraan, Muhadharah 3 Bahasa) yang menjadi kunci dalam perealisasi pembentukan Akhlaq. Program-program ini berperan untuk mendidik siswa nya dari sisi teoritis dan juga tazkiyatun nafs dengan cara pembersihan hati dengan memberbanyak amal ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Guru-guru juga akan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan Akhlaq yang baik untuk siswa dengan berperan sebagai *Madrosatul Hisbah* yang akan mempatroli seluruh kondisi sekolah untuk menjaga keamanan lingkungan dan ketertiban siswa. SMP Muhammadiyah 9 juga menyadari bahwa untuk membentuk Akhlaq yang baik, tidak cukup mengandalkan sekolah dan guru, akan tetapi dibutuhkan dukungan dan bantuan dari kedua orang tua siswa. Dengan buku monitoring yang sudah disiapkan, diharapkan semua orang tua juga bisa berkolaborasi dan amanah dalam memonitoring anak-anaknya demi untuk menjadikan anak-anak yang sholeh atau sholehah yang berakhlakul karimah.

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar SMP Muhammadiyah 9 Surabaya terus memperkuat implementasi pendidikan akhlak melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kegiatan belajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat. Sekolah juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sembilan program unggulan guna memastikan relevansinya dengan dinamika sosial dan perkembangan peserta didik di era digital. Selain itu, perlu dikembangkan inovasi berbasis teknologi, seperti platform digital monitoring akhlak dan ibadah, agar sinergi antara sekolah dan keluarga dapat berjalan lebih efisien dan terukur. Ke depan, model pendidikan akhlak di sekolah ini dapat dijadikan referensi nasional bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam membangun karakter siswa yang unggul secara akademik, religius, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Amiruddin. 2021. "Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi." *Journal of Islamic Education Policy* 6(1): 1–19.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506335161>
- Fahmi, A., Yuliana, D., & Rahman, M. (2021). The Influence of Tahfidz Qur'an Program on Students' Emotional Intelligence and Self-Control. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.33650/ijiep.v4i2.2855>

- Freudenthal, H. (1991). *Revising Mathematics Education*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Hadi, M. Fazlurrahman, Adela Yuana Ramadhani, Ika Puspitasari. 2022. "Application of the Crossword Puzzle Method in Overcoming the Difficulty of Reading Arabic Pegon on Santri at Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 6(1): 31–40.
- Hidayat, M., & Maulana, R. (2023). Parental involvement in strengthening students' religious character in Muhammadiyah Junior High Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 22–34. <https://doi.org/10.24042/jpi.v12i1.10584>
- Irfan Setia Permana W. 2022. "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 1(4): 186–92.
- Lubis, Nada Shofa. 2022. "Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(1): 137–56.
- Madya, S. (2011). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nenden Siti Nurkholillah. 2013. "Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia." : 25–44.
- Ningsih, S., & Mulyadi, D. (2020). Qualitative approaches in Islamic educational research: Challenges and implications. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.15408/tjems.v7i2.16152>
- Qodri, M. (2020). Integrasi nilai religius dalam pembelajaran sebagai upaya mengurangi perilaku devian siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 225–240. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7315>
- Rahmawati, N., & Kurniawati, I. (2021). Religious-based character education model in Islamic schools. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 239–254. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.2880>
- Riami, Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2021. "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12(02): 10–22.
- Setiawan, M. (2022). Spiritual-based learning as a moral awareness reinforcement model in Islamic education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2899–2909. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1994>
- Suryani, Ira et al. 2021. "Karakteristik Akhlak Islam Dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali." *Islam & Contemporary Issues* 1(1): 31–38.
- Syahrol, A., & Ramadhani, T. (2022). Islamic extracurricular activities and leadership character building among Muhammadiyah students. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(1), 56–69. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i1.1426>
- Tranggono, Kamila Jastisia Jasmin, Muhammad Rizqi Amali, Lola Nashwa Aginza, Shania Zahra Rizqitta Sulaiman, Femas Agil Ferdhina, Daafa Abdan Maulaana Effendie. 2023. "PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA REMAJA." *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3(2): 1927–46.
- Yusuf, A., & Arifin, M. (2022). Religious school culture as a determinant of students' moral development. *Journal of Islamic Educational Studies*, 10(1), 11–25. <https://doi.org/10.36706/jies.v10i1.1598>
- Zaini, Penerbit Muhammad et al. 2023. Metodologi Penelitian Kualitatif.

Zuldafrial. 2021. "Metode Penelitian." Repository Stei: 20–30.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.